

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA DI KELAS IV MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

RISKA DEWI HANDAYANI
EMAIL: septiar046@gmail.com
YULI YANTI
Email: yuliyanti@radenintan.ac.id

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan kelompok yang diajarkan model pembelajaran guided note taking.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperiment Design dengan teknik pengambilan sampel Sampling Jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 41 siswa. Desain penelitian mengambil dua kelompok subjek dari populasi meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana kelas IV Thoriq bin Ziyad sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Zaid bin Tsabit sebagai kelas kontrol. Pada kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran Guided Note Taking. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes objektif (pretest-posttest) dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, dengan uji prasyarat analisisnya menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan program IBM SPSS Statistics v.20 for Windows yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test, menunjukkan bahwa nilai sig = 0.011 < 0.025. Dengan demikian nilai sig.(2-tailed) < α pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis (H_a) diterima, dengan perbandingan rata-rata dikelas eksperimen 78,81 dan rata-rata kelas kontrol 69,25 ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, Hasil belajar Pkn siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Sebuah negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di dalam negara tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut peneliti pembelajaran PKn sangat penting dimulai ketika anak-anak memasuki sekolah dasar. Karena, usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah, jika salah maka akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku pribadi yang mempengaruhi pada jenjang selanjutnya juga pada kehidupan di masyarakat. Jika diibaratkan mereka dalam bibit biasa yang kita pupuk menjadi bibit unggul, yang diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermutu baik akhlak maupun ilmunya.

Peneliti melaksanakan wawancara dan observasi di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas IV Thoriq bin Ziyad dan Zaid bin Tsabit MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan proses pembelajaran dikelas IV Thoriq bin Ziyad dan Zaid bin Tsabit kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol, siswa kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran. Guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

NO	Nama Kelas	KKM		Jumlah
		≤ 65	≥ 65	
1	IV Thoriq bin Ziyad	12	9	21
2	IV Zaid bin Tsabit	11	9	20
	Jumlah	23	18	41
	Persentase	56%	44%	100%

Sumber : Dokumentasi Guru Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 41 siswa kelas IV hanya 18 siswa yang memenuhi KKM sedangkan 23 siswa belum memenuhi KKM. Artinya 56 % dari 41 siswa belum memenuhi KKM dan hanya 44 % siswa yang memenuhi KKM.

Dalam kegiatan pembelajaran gurulah yang menjadi pusat pembelajaran. Guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Frang Lyman dan koleganya menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. (Jumanta Hamdayama , 2014:201)

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan. Dalam bukunya Huda menyatakan bahwa model ini memperkenalkan gagasan waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan. (Miftahul Huda,2013:132)

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dianggap sederhana dan efisien karena tidak membuang-buang waktu hanya untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini, yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair

Share terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”

B. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya yang menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang di gunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu, *think pair share* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan pasangannya dan dipresentasikan didepan kelas, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. (Jumanta Hamdayama , 2014:201) Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* bisa membuat siswa untuk berfikir sendiri dan berdiskusi dengan temannya, serta dapat menumbuhkan partisipasi siswa.

b. Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terdiri atas 5 langkah, yaitu tahap pendahuluan *think*, *pair*, dan *share*, penghargaan.

- 1) Tahap Pendahuluan
- 2) Tahap *Think* (berpikir secara individual)
- 3) Tahap *Pairs* (berpasangan dengan teman sebangku)
- 4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)
- 5) Tahap Penghargaan. (Jumanta Hamdayama , 2014:202)

c. Langkah-langkah Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Huda menjabarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut :

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.

Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya. (Miftahul Huda,2013:136-137)

- 5) Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diawali dengan siswa diminta berpikir (*thinking*) masalah secara masing-masing, kemudian siswa diminta untuk berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan jawaban dari jawaban individu-individu tadi, lalu dilanjutkan dengan berbagi (*share*) jawaban yang telah disepakati.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada

setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

- 3) Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran *think pair share* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional.
- 4) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran *think pair share* akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan model konvensional.
- 5) Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan guru. Dengan pembelajaran *think pair share*, hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 6) Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil yang diraih oleh siswa. Dengan model pembelajaran *think pair share*, perkembangan hasil belajar dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat optimal.
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerja sama yang diterapkan dalam model pembelajaran *think pair share* menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Beberapa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut :

- 1) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis.
- 2) Lebih sedikit ide yang masuk.
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitori.
- 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- 5) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- 6) Menggantungkan pada pasangan. (Jumanta Hamdayama, 2014:203-205)

e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2013:22)

f. Jenis-jenis Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. (Anas Sudijono, 2012:50) Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan (*knowledge*)
- b) Pemahaman (*comprehension*)
- c) Penerapan atau aplikasi (*aplication*)
- d) Analisis (*analysis*)
- e) Sintensis (*syntensis*)
- f) Penilaian (*Evaluation*)

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menurut Krathwohl dan kawan-kawan dibagi menjadi lima jenjang diantaranya:

- a) Menerima (*receiving*).
- b) Menanggapi (*responding*).

- c) Menghargai (*valuing*).
 - d) Mengorganisasikan (*organization*).
 - e) Karakterisasi (*characterization*). (Anas Sudijono, 2012:50)
- 3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. (Nana Sudjana, 2013:30-31)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013:3) Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen Design*. *Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2013:114)

2. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampel

a. Populasi

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 41 siswa.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya menyeluruh atau diambil sebagian untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Sampling Jenuh*.

c. Sampel

sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Thoriq bin Ziyad dan IV Zaid bin Tsabit dengan jumlah peserta didik kelas Thoriq bin Ziyad adalah 21 peserta didik dan kelas Zaid bin Tsabit adalah 20 peserta didik. Sampel dua kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Thoriq bin Ziyad sebagai kelas eksperimen yang diajar oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kelas Zaid bin Tsabit adalah kelas kontrol yang diajar oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Tes objektif (*pretest-posttest*)

Tes yang di gunakan dalam penelitian ini berupa 45 butir soal *pretest* (test kemampuan awal) dan 45 butir soal *posttest* (test kemampuan akhir). Tes yang digunakan sebelumnya diujikan kevalidan dan kelayakannya melalui validitas dan reliabilitas.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti daftar nama guru, nama peserta didik, profil sekolah dan daftar nilai yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal *pretest* yang berjumlah 20 butir soal dan soal *posttest* yang berjumlah 20 butir soal dengan bentuk pilihan ganda yang difokuskan yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan menerapkan (C3).

4. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas instrument soal dilakukan di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.

dalam penelitian ini untuk mengetahui indeks validitas dari tes bentuk objektif, dicari dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*.

b. Daya Pembeda Soal

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan siswa yang pandai.

Dalam penelitian ini untuk menghitung daya pembeda soal menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*. Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut : (Nana Sudjana, 209:141)

c. Taraf Kesukaran Soal

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal- soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat di peroleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*. Angka indeks kesukaran item itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Artinya, angka indeks kesukaran itu paling rendah adalah 0,00 dan paling gtinggi adalah 1,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini : (Nana Sudjana, 209:371)

d. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Analisis reliabilitas tes terbentuk pilihan ganda menggunakan rumus K-R 20.

Secara keseluruhan perhitungan dan pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program computer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang diukur berdasarkan skala *Croanbach Alpha's (α)* yakni dari 0 sampai 1.

Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\alpha > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Jika nilai $\alpha < 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel).

5. Uji Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji “*Liliefors*”.

Dalam penelitian ini metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji *fisher*. (Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi, 2011:137)

Sedangkan dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*, adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.

b. Uji Hipotesis

1) Uji-t

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan uji parametrik yaitu uji t *independent* dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*. Setelah dilakukan uji t kemudian membentuk interpretasi t (t_0) dengan ketentuan:

$t_0 \geq \alpha$, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

$t_0 \leq \alpha$, berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan taraf $\alpha = 0,05$.

D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka diketahui ada 20 item soal yang valid yaitu item soal nomor 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 24, 27, 28, 29, 30, 39 dan 25 item soal yang tidak valid yakni soal nomor 3, 6, 7, 9, 12, 16, 18, 20, 23, 25, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45 sehingga pada item yang tidak valid di drop / di buang.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka diketahui ada 20 item soal yang valid yaitu item soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 25 item soal yang tidak valid yakni soal nomor 2, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 18, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 sehingga pada item yang tidak valid di drop / di buang.

b. Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 45 butir soal memiliki derajat kesukaran antara lain pada nomor 6, 12, 32, 42 yang tergolong mudah. Selanjutnya pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45 yang tergolong sedang. Dan yang

termasuk dalam kategori derajat kesukarannya yang tergolong sukar adalah butir soal nomor 31.

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 45 butir soal memiliki derajat kesukaran antara lain pada nomor 4, 14, 31, 33, 43 yang tergolong mudah. Selanjutnya pada nomor soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45 yang tergolong sedang. Dan yang termasuk dalam kategori derajat kesukarannya yang tergolong sukar adalah butir soal nomor 32.

c. Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 45 butir soal memiliki daya pembeda antara lain pada nomor 3, 6, 7, 16, 18, 20, 23, 36, 33, 34, 38, 40, 41, 42, 43, 45 yang tergolong jelek. Selanjutnya pada nomor soal 9, 12, 31, 32, 35, 36, 37, 39, 44 yang tergolong cukup dan yang termasuk dalam kategori daya pembeda yang tergolong baik adalah butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30.

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 45 butir soal memiliki daya pembeda antara lain pada nomor 2, 4, 9, 10, 11, 18, 23, 33, 34, 40, 41, 42, 43, 44, 45 yang tergolong jelek. Selanjutnya pada nomor soal 8, 12, 26, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39 yang tergolong cukup dan yang termasuk dalam kategori daya pembeda yang tergolong baik adalah butir soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30.

d. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* v.20 *for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,813$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai

alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,813$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,773$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

2. Analisis data

a. Hasil Perhitungan Prasyarat Analisis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 59,92 dan nilai *posttest* sebesar 78,81. Selanjutnya, untuk mengetahui hipotesis yaitu adanya pengaruh yang terjadi perlu diketahui juga data yang terdapat pada kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 60,25 dan nilai *posttest* sebesar 69,25. Kemudian, guna lebih jelasnya membuktikan bahwa adanya peningkatan maka dilakukan uji t, sebelum dilakukan uji t data harus memenuhi kriteria yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen.

b. Uji Normalitas

Dari tabel *pretest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan

keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar PKn yaitu $0,148 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

Dari tabel *posttest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar PKn yaitu $0,314 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Dari tabel *pretest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar PKn yaitu $0,420 > 0,05$ maka data-data tersebut persebarannya homogen.

Dari tabel *posttest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar PKn yaitu $0,701 > 0,05$ maka data-data tersebut persebarannya homogen.

2. Uji Hipotesis Uji-t Independent

Tabel 23
Hasil Uji Independent T-test *Posttest* Hasil Belajar PKn
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

Nilai Posttest Hasil Belajar PKn	Equal variances assumed	,150	,701	2,660	39	,011	9,560	3,593	2,291	16,828
	Equal variances not assumed			2,655	38,376	,011	9,560	3,600	2,273	16,846

a. Menentukan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dimana :

H_a = “Ada (terdapat) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn.”

H_o = “Tidak ada (tidak terdapat) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn.”

b. Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan

1) Berdasarkan sig.(2-tailed) :

Untuk uji dua sisi maka $\alpha/2 = 0.025$

Jika nilai sig.(2-tailed) < 0.025 , maka H_a diterima

Jika nilai sig.(2-tailed) > 0.025 , maka H_a ditolak

Berdasarkan nilai sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0.011, berarti : $0.011 < 0.025$ maka H_a diterima.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *guided note taking*. Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,011 $<$ 0,025. Ini berarti nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari α pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair*

share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung diketahui bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol ($78,81 > 69,25$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Miftahul Huda. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi. 2011. *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara. Jakarta.